

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran sebagai proses implementasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Kesuma & Hamami, 2020). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bukan hanya tercermin dari sisi pengetahuan dan keterampilan yang mampu diterapkan oleh siswa. Akan tetapi, berhasilnya pendidikan sebagaimana disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional adalah mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu sebagai insan yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki budi pekerti yang luhur serta termasuk di dalamnya mempunyai pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, serta berdikari adanya rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan (UU-Sisdiknas, 2003). Hal tersebut, yang kemudian menjadi dasar pada pelaksanaan proses pembelajaran, harus mampu mengintegrasikan berbagai hal agar keberhasilannya mampu tercapai bukan hanya pada beberapa aspek saja, melainkan menjadi suatu ketercapaian menyeluruh dari tujuan pendidikan itu sendiri yang bersifat integratif, atau dengan kata lain mampu mengintegrasikan berbagai kepentingan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (Palahudin, Hadiana, & Basri, 2020).

Salah satu hal penting untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada proses pembelajaran di sekolah/madrasah yang ada di Indonesia. Hadirnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai sarana membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual saja, melainkan pula menjadi sarana bagi pembentukan budi pekerti dan implementasi akhlak yang mulia, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Nuraini, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, bahwa Pendidikan Agama Islam juga mencakup hal yang bersifat holistik yakni untuk membimbing serta mendidik manusia sehingga memahami ajaran agama Islam, agar mampu memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) sebagai pegangan hidup menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat (Mariani, 2021). Hal tersebut menjadi penting, sebab hadirnya Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah/madrasah harus mampu terintegrasi bukan hanya menjadi kurikulum pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan terintegrasi pula pada berbagai proses implementasi kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sehingga menjadi kesatuan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang lebih luas sesuai dengan tujuan dasarnya.

Selanjutnya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap sekolah/madrasah tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorongnya, salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara-cara yang harus ditempuh oleh guru untuk bisa menyampaikan serta menanamkan materi pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Berdasarkan landasan tersebut, metode pembelajaran sebagai kumpulan dari cara, perlu diperhatikan agar mampu melahirkan ketercapaian terhadap tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu penerapan metode pembelajaran dalam proses pendidikan dan pengajaran, terdapat tiga metode pembelajaran yang disebutkan dalam ayat tersebut, yakni metode hikmah, metode *mauidoh hasanah* (pengajaran yang baik), dan *jidat* (debat dengan cara yang baik). Ayat tersebut juga menitikberatkan pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat adaptif dan variatif, yakni dengan menyesuaikan kebutuhan di lapangan. Pada pelaksanaan belajar mengajar, metode pembelajaran diperlukan oleh tenaga pendidik serta penggunaannya juga bisa bersifat variatif, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga harus mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bisa melakukan pembelajaran lebih lanjut berupa eksplorasi, bahkan mampu melahirkan inovasi atau pembaruan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Selain itu, metode pembelajaran juga diperlukan untuk mendorong suasana belajar yang lebih membangun terhadap motivasi belajar siswa agar bisa mamaksimalkan proses belajar secara aktif. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu kekuatan penting, untuk membangun energi dan minat belajar yang lebih aktif dan terbangun. Motivasi merupakan bentuk perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan serta adanya reaksi untuk mencapai sebuah tujuan (Kompri, 2016). Selanjutnya, dikaitkan dengan motivasi belajar tentu sangat berkaitan erat utamanya dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Sehingga, pada pelaksanaannya, guru dituntut untuk mampu melakukan metode pembelajaran PAI kepada siswa agar bisa belajar secara maksimal dan terus termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Motivasi belajar memiliki dua fungsi penting, pertama untuk mendorong siswa beraktivitas, kedua sebagai pengarah bagi siswa yang ditunjukkan dengan adanya tingkah laku untuk mencapai usaha dan pencapaian pasar prestasi (Sanjaya, 2010). Sehingga, peningkatan motivasi belajar melalui metode pembelajaran menjadi hal mendasar dan sangat penting untuk membangun kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan aktif, utamanya mampu

mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran PAI. Namun, fakta di lapangan masih banyak guru yang belum mampu mengoptimalkan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut, selaras dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti dari proses observasi pada siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung yakni pada pembelajaran PAI materi “Jujur dan Menepati Janji”. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi ini yakni metode pembelajaran yang lebih dominan terpusat pada guru berupa metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab saja (tidak bervariasi) yang mengakibatkan siswa cenderung pasif, hanya menyimak dan kurang termotivasi untuk mempelajari lebih jauh tentang materi yang diajarkan. Terdapat indikator yang menunjukkan belum terbangunnya motivasi siswa selama pembelajaran PAI materi “Jujur dan Menepati Janji”, antara lain:

1. Kemampuan siswa untuk bisa bertahan dalam kegiatan belajar tergolong rendah yakni hanya setengah dari jam pembelajaran yang dialokasikan.
2. Frekuensi pemahaman dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas tidak merata terbukti dengan hanya sebagian siswa yang aktif dan hasil nilai kognitif yang sebagai besar belum mencapai maksimal untuk mencapai KKM.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian PAI di Kelas IX-A dan IX-H

Ujian Harian	KKM	Jumlah Siswa Lulus	Jumlah Siswa Belum Lulus	Nilai Rata-Rata Ulangan
IX-A	68	8	12	58,3
IX-H	68	7	13	62,0

3. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan pembelajaran masih belum maksimal pada sasaran tujuan pembelajaran.

Sehingga, berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX pada pembelajaran PAI materi “Jujur dan Menepati Janji”.

Studi pustaka yang telah dilakukan salah satunya adalah berkaitan tentang keberhasilan penelitian terdahulu dalam menerapkan metode variatif untuk membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Konsep metode pembelajaran dengan menggunakan metode variatif dilakukan melalui bentuk kombinasi metode pembelajaran secara lebih sistematis peserta disesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran yang sedang dipelajari guna melahirkan hasil belajar yang lebih baik (Usman & Setiawati, 1993). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi, penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Fahrurrozi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Muthia menunjukkan bahwa penerapan metode variatif dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI (Muthia, 2019). Dalam penelitian tersebut, siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode variatif menunjukkan peningkatan prestasi dan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ewit juga menunjukkan hasil yang serupa, dalam penelitiannya Ewit menemukan bahwa penerapan metode variatif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam memahami konsep-konsep PAI yang sulit dan kompleks (Ewit, 2018).

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penerapan metode variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, yang kemudian dituangkan dalam skripsi dengan judul: “Penerapan Metode Variatif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung Materi Jujur dan Menepati Janji)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode variatif dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung pada materi jujur dan menepati janji?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung setelah diterapkan metode variatif pada materi jujur dan menepati janji?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode variatif dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung pada materi jujur dan menepati janji.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung setelah diterapkan metode variatif pada materi jujur dan menepati janji.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian dapat diharapkan dapat memberi manfaat, baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk nantinya peneliti terjun langsung ke dunia pendidikan, serta sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk meningkatkan stimulus pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan guru dalam meningkatkan kompetensinya serta dapat mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk melanjutkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah mengenai pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi yang bersifat instruksional metode pembelajaran memiliki fungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, serta memberikan latihan kepada siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yamin, 2013). Atau dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bagian penting pada proses realisasi pembelajaran. Metode pembelajaran sebagai salah satu cara atau pola yang bersifat khas untuk memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta sebagai bentuk teknik dan sumber daya terkait lainnya, agar terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ginting, 2008). Sehingga,

dengan kata lain metode pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sebuah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru dalam hal penyajian materi pembelajaran kepada siswa di dalam kelas agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan diaktualisasikan dengan baik.

Dengan fungsinya yang demikian, metode pembelajaran harus dilakukan Berdasarkan pertimbangan yang menyangkut proses pembelajaran. Sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mampu menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien (Nasution, 2017). Selain itu, metode pembelajaran juga diperlukan untuk mendorong suasana belajar yang lebih membangun motivasi belajar siswa agar bisa mamaksimalkan proses belajar secara aktif. Motivasi belajar siswa menjadi salah satu kekuatan penting, untuk membangun energi dan minat belajar yang lebih aktif dan terbangun.

Sementara itu, pada proses pelaksanaannya metode pembelajaran banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, sehingga penggunaannya harus bersifat relevan dan adaptif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang mempengaruhi metode pembelajaran antara lain: faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi serta faktor tenaga pendidik itu sendiri (Nuraini, 2021). Oleh karena itu, metode pembelajaran memegang peran yang sangat penting pada keberhasilan pembelajaran, karena sejatinya keberhasilan pembelajaran tergantung pada bagaimana guru mampu mengaktualisasikan proses belajar yang lebih menyenangkan, sehingga proses penyampaian ilmu pengetahuan mampu diserap dengan baik oleh siswa.

Beragamnya metode pembelajaran, menuntut guru untuk dapat menyesuaikan berbagai hal, mulai dari karakteristik siswa, situasi dan kondisi tempat belajar, teori, serta berbagai prinsip materi pembelajaran. Sehingga, guru harus mampu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sasaran dan relevan, bahkan membuatnya lebih variatif melalui metode pembelajaran yang variatif. Metode variatif diartikan sebagai bentuk kombinasi metode pembelajaran secara lebih sistematis disesuaikan dengan tujuan materi pembelajaran yang sedang dipelajari guna melahirkan bentuk luaran hasil belajar yang lebih baik (Usman & Setiawati, 1993).

Penggunaan metode variatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai ketercapaian pembelajaran, salah satunya berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Teori lain menyebutkan bahwa motivasi merupakan bentuk perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan serta adanya reaksi untuk mencapai sebuah tujuan (Kompri, 2016). Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satunya hasil penelitian Muthia menyebutkan bahwa metode variatif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa (Muthia, 2019). Hal tersebut karena melalui metode variatif melibatkan berbagai cara yang bersifat konstruktif serta relevan dengan kebutuhan siswa dan hubungannya dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu pula, pada penerapan metode variatif di mata pelajaran PAI.

Pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan berbagai materi pokok pada kurikulum yang telah dirancang, memiliki bentuk variasi materi yang cukup beragam. Sehingga, menuntut guru yang mengajar PAI untuk bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, termasuk perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung pada materi “Jujur dan Menepati Janji” diperlukan eksplorasi penerapan metode pembelajaran variatif, agar pembelajaran yang dilakukan mampu membangun motivasi belajar siswa.

Seiring dengan kebutuhan tersebut, berikut langkah penerapan metode variatif yang akan digunakan dalam penelitian penerapan metode variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 8 Bandung pada pembelajaran PAI materi “Jujur dan Menepati Janji”:

1. Langkah ke-1: Persiapan dengan Menggunakan Metode Ceramah

Pada dasarnya, metode ini merupakan metode lisan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan stimulus di awal pembelajaran. Metode ceramah merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran secara interaktif melalui penerangan serta penuturan lisan dari guru kepada siswa, dengan menjelaskan dalam bentuk uraian atau menggunakan alat-alat bantu tertentu sesuai dengan kebutuhan (Sagala, 2009).

Pada langkah ini, guru akan menjelaskan materi secara lisan sebagai bentuk pemberian stimulus kepada siswa untuk membangun motivasi awal tentang materi yang akan dipelajari. Langkah awal penggunaan metode ini menjadi penting yakni untuk memberikan rangsangan dengan latar belakang materi, menarik minat dan motivasi belajar, serta menjadi gerbang strategi membangun komunikasi belajar dengan siswa. Hal tersebut pula di dasarkan pada penelitian yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran ceramah efektif digunakan sebagai metode pembuka materi pembelajaran untuk membangun minat dan motivasi belajar (Amin, 2015).

2. Langkah ke-2: Pelaksanaan dengan Menggunakan Metode Diskusi, Presentasi, dan Tanya Jawab

Metode pembelajaran diskusi merupakan bentuk pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua atau lebih siswa untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap materi yang sedang dipelajari (Samani, 2012). Metode ini menjadi sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran utamanya dalam membangun analisis dan kemampuan berpikir siswa serta negosiasi dan komunikasi yang lebih terbangun antara siswa lainnya untuk sama-sama memahami dan memecahkan permasalahan pada materi yang sedang dipelajari.

Presentasi merupakan kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin (Purwatiningsih, 2009). Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan metode pembelajaran presentasi dalam rangkaian metode pembelajaran variatif menjadi penting utamanya untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk bisa berkomunikasi dan menyampaikan informasi hasil diskusi, ide, serta pesan kepada siswa lainnya. Selain itu, melatih tingkat komunikasi, dan menyampaikan informasi secara terstruktur, dengan hal tersebut akan mampu membangun siswa untuk bisa mengembangkan keterampilannya dalam menguasai materi pembelajaran.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran di mana seorang tenaga pendidik mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari, atau berupa bacaan

yang telah dianalisis dan dipahami, disertai dengan memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik (Ramayulis, 2015). Metode pembelajaran ini cukup efektif utamanya adalah membangun komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik.

3. Langkah ke-3: Evaluasi/Tindak Lanjut dengan Menggunakan Metode Penugasan

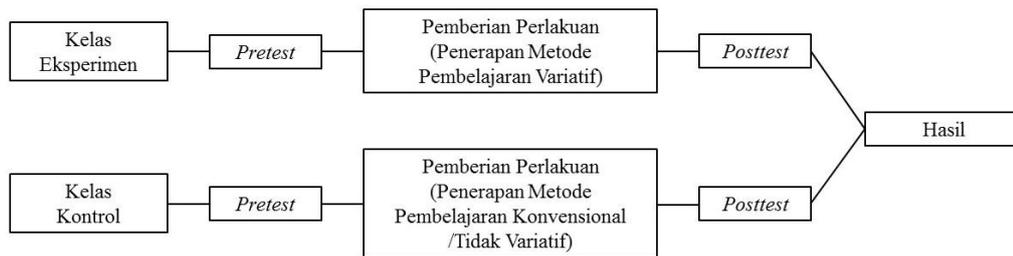
Metode pembelajaran ini merupakan bagian penting bagi guru untuk mengukur sejauh mana penerapan materi pembelajaran yang sudah dipelajari dalam kelas, sehingga metode ini cukup efektif untuk penugasan individu maupun kelompok sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan diterapkannya langkah metode variatif tersebut, diharapkan akan mampu membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI materi “Jujur dan Menepati Janji”. Selanjutnya, dikaitkan dengan motivasi belajar tentu sangat berkaitan erat utamanya dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Sehingga, pada pelaksanaannya guru dituntut untuk mampu mendorong siswa agar bisa belajar secara maksimal dan terus termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Motivasi belajar memiliki dua fungsi penting, pertama untuk mendorong siswa beraktivitas, kedua sebagai pengarah bagi siswa yang ditunjukkan dengan adanya tingkah laku untuk mencapai usaha dan pencapaian pasar prestasi (Sanjaya, 2010). Sehingga, peningkatan motivasi belajar sangat penting untuk membangun kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan aktif utamanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengukur derajat motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui proses pengamatan dari perilaku belajar mereka di dalam kelas. Terdapat 8 indikator dalam mengidentifikasi motivasi belajar siswa dengan memperhatikan term-term tertentu (Makmun, 2012).

1. Durasinya, yakni kemampuan siswa untuk bisa bertahan dalam waktu berapa lama untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Frekuensinya, dalam hal ini berarti seberapa sering kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam periode waktu tertentu.
3. Persistensinya, yakni berupa ketepatan dan kekekatannya pada tujuan pembelajaran.
4. Ketabahan, keuletan serta kemampuan siswa untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Tingkat aspirasinya, yakni berupa maksud, rencana, cita-cita, saran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi, salah satunya adalah dengan adanya produk atau output yang dicapai dari kegiatan pembelajaran.
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Selanjutnya, penelitian ini akan dilakukan secara maksimal melalui metode quasi eksperimen dengan uji penerapan pendekatan metode variatif di kelas eksperimen, serta kelas kontrol dengan penerapan metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional ceramah (tidak variatif). Melalui skema tersebut, diharapkan akan mendapatkan hasil pengaruh penerapan metode variatif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung materi “Jujur dan Menepati Janji”. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Priatna, 2021). Selanjutnya hipotesis juga menyatakan hubungan antara apa yang kita cari pada proses penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “metode variatif” sedangkan yang menjadi variabel terikatnya (Y) adalah “motivasi belajar siswa”.

Selanjutnya dapat di kemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_{α} : Terdapat pengaruh metode variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung.

Berdasarkan pasangan hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh metode variatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas IX di SMP Negeri 8 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena penelitian terbaru tidak pernah terlepas dari penelitian sebelumnya, serta akan menjadi bahan perbandingan dan kajian, sehingga peneliti bisa memperluas dan memperdalam teori yang digunakan sebelumnya dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan studi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2021) dengan judul “Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII di MTs YAPI Pakem Tahun 2019”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi variasi metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqh kelas VII di MTs YAPI Pakem. Selanjutnya, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh kelas VII di MTs YAPI Pakem. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs YAPI Pakem telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, dan resitasi. Peneliti sebelumnya juga mendeskripsikan, bahwa implementasi metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs YAPI Pakem memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya, melalui penelitian ini peneliti sebelumnya juga mendeskripsikan bahwa implementasi variasi metode pada pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs YAPI Pakem dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pendukung yang didominasi oleh inisiatif guru fiqh di MTs YAPI Pakem, serta faktor penghambat yang diakibatkan karena fasilitas sekolah yang berdampak pada efektivitas pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI. Sementara, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Selain itu, hal yang akan diteliti juga berfokus terhadap pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yakni antara metode pembelajaran variatif dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2019) dengan judul “Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Variatif dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Gampeng Rejo Kabupaten Kediri”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Gampangrejo Kediri, selanjutnya melalui penelitian ini bertujuan untuk diketahui pula terkait dengan prestasi belajar pada siswa di SMPN 1 Gampangrejo Kediri, serta menganalisis hubungan antara penerapan metode pembelajaran variatif dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gampangrejo Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya mengambil sebanyak 40 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif menunjukkan indikasi positif berupa peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Selanjutnya melalui penelitian ini diketahui pula bahwa prestasi belajar pada siswa di SMPN 1 Gampangrejo Kediri, ditentukan oleh kualitas mengajar guru mata pelajaran PAI, termasuk dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang bersifat variatif. Sehingga, metode pembelajaran variatif memiliki hubungan terkait dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Gampangrejo Kediri. Siswa mampu belajar dengan penuh semangat dan memiliki energi belajar yang lebih terbangun, tidak cepat jenuh dan motivasinya terus meningkat.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengukur pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap siswa, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur intensitas pengaruhnya. Sementara, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak dari variabel terikatnya. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, menggunakan variabel terikat yakni motivasi belajar siswa, untuk mendeskripsikan proses penerapan metode variatif dan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Selain itu, metode penelitian yang akan digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan metode korelasi sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode quasi eksperimen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ewit (2018) dengan judul “Korelasi Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali)”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI, serta mengetahui Hubungannya terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Polewali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran variatif pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Polewali telah digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar, antara lain: menggunakan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab serta penugasan. Terdapat hubungan antara metode pembelajaran variatif dengan hasil belajar siswa antara lain efisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian menunjukkan 0,989 yang kemudian dikuadratkan sehingga diperoleh hasil 0,9781. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 97,81% atau 2,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap siswa. Sementara perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh pen, yakni dalam penelitian sebelumnya menggunakan

variabel terikat berupa hasil belajar siswa sementara variabel terikat yang akan digunakan oleh oleh peneliti yakni motivasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengukur pengaruh metode pembelajaran variatif terhadap motivasi belahar siswa

